

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Mahuitas

Desa Mahuitas merupakan salah satu desa yang berada dikecamatan Lamaknen, kabupaten Belu, Provinsi NTT, Tepatnya berada dibagian Timur kecamatan Lamaknen. Desa Mahuitas dengan kota Atambua kurang lebih 45 Km, dengan waktu tempuh menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat kurang lebih 2 jam.

Wilayah desa Mahuitas umumnya merupakan daerah pengunungan, dengan struktur tanah miring dengan kisaran kemiringan sekitar 35-40. Panorama alam pengunungan yang berbukit-bukit kadang-kadang dilintasi kabut tebal, dan hembusan angin spoi-spoi, sehingga membuat udaranya menjadi sejuk.

Desa Mahuitas merupakan salah satu desa dalam wilayah kecamatan Lamaknen yang memiliki luas wilayah $\pm 14,48 \text{ km}^2$ yang dihuni oleh 148 KK dengan jumlah jiwa per bulan November 2021 sebanyak 497 jiwa dengan perincian Laki-laki = 246 jiwa, dan perempuan = 251 jiwa yang tersebar di 3 dusun.:

B. Geografis

Desa Mahiutas merupakan salah satu desa yang bertopografi dataran tinggi dengan kondisi tanah bebatuan. Desa Mahiutas memiliki luas wilayah $\pm 14,48 \text{ km}^2$ dengan memiliki potensi hutan desa $\pm 4,5 \text{ km}^2$. Adapun batas wilayah desa Mahuitas secara geografis antara lain :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa makir kecamatan lamaknen

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa kewar kecamatan Lamaknen

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Negara Timor Leste

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Kewar kecamatan lamaknen



Gambar 4.1 : Peta Kabupaten Belu. (Dok :Valentina Dau, 2022)



Gambar 4.2 Peta wilayah desa Mahuitas. (Dok :Valentina Dau, 2022)

C. Tarian *Tebe*

Tarian *Tebe* ini merupakan tarian tradisional yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat kabupaten Belu. Masyarakat Belu selalu mengekspresikan kegembiraan, menjalin persatuan serta membina keakraban melalui tarian ini. Tarian ini biasanya disajikan dalam bentuk kelompok. Tarian ini dipertunjukkan dalam upacara adat hamis atau saat acara-acara ucapan syukur seperti pernikahan.

1. Sejarah Singkat Tarian *Tebe*

Tebe adalah sebuah Tarian asli Kabupaten Belu yang unik karena musik pengiringnya adalah vokal atau suara serta bunyi hentakan kaki penari itu sendiri. Tarian *Tebe* merupakan sebuah tarian pergaulan bagi kaum muda. Ketika tarian ini ditarikan, para penari bergandengan tangan dan menghentakkan kaki mengikuti irama lagu yang dinyanyikan sambil berbalas pantun. Bila pantun tersebut mempunyai kesamaan maka dapat menghantarkan mereka ke pelaminan.

Tarian *Tebe* merupakan hasil tiruan gerak yang dibuat oleh rusa di hutan. Konon pada suatu malam di waktu bulan purnama para pemburu pergi ke hutan untuk berburu. Sesampainya di hutan mereka mendapati gerombolan rusa dalam jumlah yang sangat banyak berkumpul di suatu padang luas. Rusa-rusa itu berdiri membentuk lingkaran, lalu mereka melompat-lompat sambil mengembik serta berputar mengikuti arah jarum jam. Para pemburu sangat tercengang melihat rusa-rusa itu akhirnya mereka membatalkan niat untuk berburu, lalu kembali ke rumah. Kemudian mereka mulai menirukan gerakan-gerakan yang dibuat oleh rusa-rusa di hutan tadi. Pada akhirnya terciptalah tarian *Tebe* ini.

Selain itu ada sumber yang mengatakan bahwa pada zaman dahulu ketika dunia masih sangat sempit manusia mengakui bahwa Tuhan sang pencipta ada diantara mereka dalam wujud asli ciptaanNya berupa batu, air, dan lain sebagainya. Untuk berkomunikasi dengan Tuhan, manusia menyampaikan dalam bahasa kiasan atau pantun yang dinyanyikan agar dapat didengar sekaligus sebagai suguhan hiburan kepada Tuhan, sehingga tarian tebe dijadikan sebagai tarian adat karena tebe ditarikan pada saat acara syukuran atas pembangunan rumah adat. manusia menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan karena mereka yakin bahwa Tuhan telah datang dan tinggal bersama-sama dengan mereka dalam rumah adat yang telah selesai dibangun tersebut. Banyak pesan, harapan, dan ucapan terima kasih yang disampaikan pada saat menari sambil berpantun tersebut.

Dalam perkembangannya tarian ini dibawakan oleh kaum muda dijadikan sebuah ajang pergaulan dimana mereka saling mengungkapkan cinta satu sama lain lewat kiasan dan pantun yang dinyanyikan ada saat menari bersama. Mereka saling berbalas pantun bersama, seluruh isi hatinya diungkapkan lewat kiasan dan pantun yang dibalas oleh idaman hatinya. Apabila ada kecocokan maka dapat membawa mereka menuju pelaminan. Perkembangannya tarian ini terus mengikuti perkembangan zaman.

2. Perlengkapan Tarian *Tebe*

Berdasarkan perlengkapan yang digunakan dalam tarian *Tebe* dalam upacara adat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Perlengkapan penari putra terdiri dari

- 1). Ikat kepala (Lesu)
- 2). Kameja putih
- 3). Kalung (belak)
- 4). Kain laki-laki (tais mone)
- 5). Selendang dan tas kecil (kaluk) yang dihiasi dengan uang logam.

Tarian *Tebe* dalam upacara adat yang bisa memakai selendang dan tas kecil(kaluk) hanya orang keturunan raja (Na'i) sedangkan orang biasa tidak memakai selendang dan tas kecil (kaluk)

6). Ikat pinggang (bolas)

b. Perlengkapan penari putri terdiri dari :

- 1). Tusuk konde (saisikun)
- 2). Kalung (pe)
- 3). Gelang perak (keke)
- 4). Ikat kepala (kaebauk)
- 5). Kain perempuan (tais pana)

D. Proses Pembelajaran Latihan *Tebe*

a Persiapan Latihan *Tarian Tebe*

Dalam tahapan pertama penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara. Dengan wawancara kepada Biro Minat dan Bakat masyarakat desa Mahuitas Kabupaten Belu sebagai objek penelitian

Dari hasil wawancara tersebut penulis mengetahui bahwa pengetahuan tentang Tarian dari Kabupaten Belu yakni *Tebe* tradisional jarang dilaksanakan. Dengan melihat situasi demikian penulis menindak lanjuti kegiatan proses pengenalan tarian *tebe* tradisional dengan metode Drill dan Imitasi. Menurut Bapak Mateus Mali Bere sebagai kepala desa Mahuitas, bahwa saat ini di desa Mahuitas kabupaten Belu kecamatan Lamaknen ada tarian *Tebe* yang kurang diminati oleh kaum muda-mudi. Tari tradisional *Tebe* suku bunak adalah bentuk tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun temurun di desa Mahuitas kabupaten Belu. Tarian Belu *Tebe* yang melambangkan tarian persatuan yang mempererat tali persaudaraan, melambangkan kegembiraan sebagai ucapan syukur. Selain dilaksanakan dalam upacara adat sebagai sarana pengakraban, dan *Tebe* juga bersifat menghibur. Mengingat gerak pola lantai dan iringan (nyanyian) yang menonton serta busana yang sederhana, membuat masyarakat desa mahuitas kabupaten belu tidak berminat dengan tarian *Tebe* yang merupakan budaya sendiri. Karena dengan adanya perkembangan tari luar (modern) yang lebih kuat maka membuat masyarakat akan lebih segan dengan budaya yang datang dari luar yang akan mengakibatkan budaya yang menjadi punah disuatu saat nanti dengan berkembangnya zaman.

Oleh karena itu mendorong kreatifitas penulis untuk mengingatkan bagi masyarakat desa Mahuitas kecamatan Lamaknen kabupaten Belu agar mereka bisa mempertahankan budaya sendiri dalam mempelajari tarian *Tebe*.

Pada tahap ini penulis juga mewawancarai beberapa anggota , sebagai sarana sebagai sarana pengakraban, dan *Tebe* juga bersifat menghibur. Berdasarkan informasi tersebut penulis menindak lanjuti dengan membuat kelompok minat tari. Karena tarian ini adalah tarian massal maka peneliti memilih 20 orang yang berminat untuk melakukan tarian tersebut.

Dalam tahapan ini penulis memilih delapan belas orang orang yang terdiri dari sembilan putra dan sembilan putri

1.2. Nama-nama anggota Tarian Tebe

NO	N A M A	
	PUTRA	PUTRI
1.	M.M	E.B
2.	A.L	Y.S
3.	A.M	S.B
4.	A.M	R.K
5	S.L	Y.S
6	M.M	E.M
7	R.M	F.L
8	J.D	S.L
9	R.H	E.S
10	H.S	R.I

a. Jadwal Latihan

Jadwal latihan setiap hari rabu dan sabtu dari jam 04.00 – 06.00 dari tanggal 3 November – 15 November 2021.

b. pelaksanaan pembelajaran

Tarian *Tebe* Tari *Tebe* memiliki beberapa ragam

i. Gerak Pendahuluan

Penari putra dan putri berbaris dalam bentuk lingkaran .

- Hitungan pertama : kaki kiri diangkat kedepan dengan posisi badan tunduk.
- ketukan kedua : kaki kanan mundur kebelakang dan posisi badan tegak

ii. Ragam Gerak

Penari putra dan penari putri berbaris dalam bentuk lingkaran.

- Hitungan pertama : kaki kiri diangkat kedepan dan posisi badan sedikit menunduk kebawah.
- Hitungan kedua : kaki kanan mundur kebelakang dengan posisi badan tegak seperti semula.
- Hitungan ketiga : kaki kiri dan kanan melompat secara bersamaan dalam satu hitungan dengan posisi badan tunduk lalu menarik kembali badan tegak seperti semula.
- Hitungan keempat : kaki kiri dan kanan melompat saling bersusulan dengan posisi badan tunduk dan badan diangkat posisi tegak seperti semula.
- Hitungan kelima : kaki kiri dan kanan melompat bersamaan dengan posisi badan menunduk.

- Hitungan keenam : kaki kiri dan kanan melakukan gerak yang sama dengan gerak pada hitungan kelima.
- Hitungan ketujuh : kaki kiri dan kanan melompat bersamaan lalu kaki kiri diangkat lebih dulu dari kanan dan kembali kebelakang posisi kaki sejajar dengan kaki kanan.
- Hitungan kedelapan : kaki kanan diangkat sedikit kebelakang lalu maju kedepan dengan posisi badan menunduk.

iii. Ragam II

- Hitungan pertama : kaki kiri diangkat kedepan dan posisi badan sedikit menunduk kebawah.
- Hitungan kedua : kaki kanan mundur kebelakang dengan posisi badan tegak seperti semula.
- Hitungan ketiga : kaki kiri dan kanan melompat secara bersamaan dalam satu hitungan dengan posisi badan tunduk lalu menarikkan kembali badan tegak seperti semula.
- Hitungan keempat : kaki kiri dan kanan melompat saling bersusulan dengan posisi badan tunduk dan badan diangkat posisi tegak seperti semula.
- Hitungan kelima : kaki kiri dibuang kedepan dan kaki kanan diangkat sedikit dengan posisi badan tunduk.
- Hitungan keenam : kaki kanan diletakkan kembali seperti semula.
- lalu Hitungan ketujuh : kaki kiri diangkat kebelakang posisi kaki sejajar dengan kaki kanan.
- Hitungan kedelapan : kaki kanan diangkat sedikit kebelakang lalu maju kedepan dengan posisi badan menunduk.

Setiap ragam dilakukan dengan hitungan 1 x 8 dengan terus menerus sampai nyanyian *Tebe* selesai.

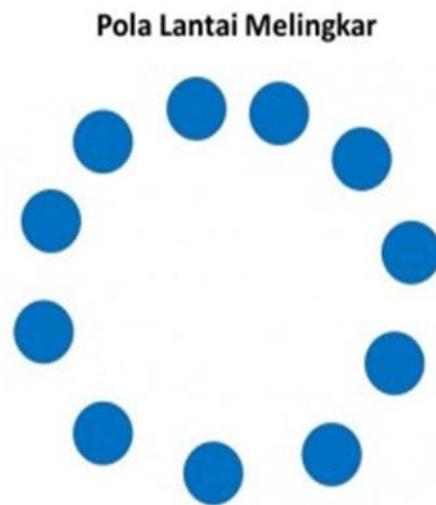
iv. Gerak tangan penari tarian *Tebe*

- Hitungan pertama : saling berpegangan tangan.
- Hitungan kedua : tangan diangkat keatas dipingang
- Hitungan Ketiga : bergandengan tangan (awal – akhir)



Gambar 4.3 :Gerakan tangan penari. (Dok :Valentina Dau, 2022)

b. Pola lantai



Ket: arah penari saling berhadapan

i. Refleksi Pertemuan I, berlangsung pada tanggal 3 November 2021

Pada tahap ini peneliti mengawali penerapan pembelajaran tarian *Tebe* pada masyarakat desa Mahuitas ditempuh dalam tiga tahap yakni tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal peneliti menguraikan tentang proses perekrutan masyarakat desa Mahuitas dan penentuan jadwal latihan yang dilakukan pada hari jumat, 3 November 2021. Pada ini diuraikan tentang memberi gambaran tentang tarian *Tebe* dan proses latihan tarian *tebe* empat kali pertemuan dalam tahap akhir diuraikan tentang pementasan tarian *Tebe* oleh masyarakat desa Mahuitas.

Pada tahap ini peneliti mengawali dengan memberi gambaran tarian *tebe* kepada masyarakat desa Mahiutas, tentang gerakan kaki (pendobelan dalam melompat) tarian *Tebe* dan melatih nyanyian tarian *Tebe* bersama-sama dengan ragam gerak yang dilatih dalam setiap pertemuan yang dilaksanakan.

TE'I OKEN (nyanyian Tebe)

Putri : Hot mete roe no

*Putra : Tita sailah, oh, oh ho ho
Lese luan oh ho sai tita roe no*

*Putri : Silu nala ha oh, oh enggol lese luan
Ili gojol lele terel*

*Putra : Nilah oh, oh ho ho lese luan oh ho,
Loi terel roeno*

*Putri : Nare owa la ha oh, oh enggol
Lese luan loi terel roeno*

*Putra : Nare owalah oh, oh ho ho
Lese luan oh ho, ili gojol lele*

*Putri : Terel ni la ha oh, oh enggol
Lese luan ili gojol lele*

*Putra : Bolu owalah oh, oh ho ho
Lese luan oh ho, muk moneba uwen*

*Putri : Gopil tuek lah ha oh, oh enggol
Lese luan muk mone ba uwen*

*Putra : Gopil tuek lah oh, oh ho ho
Lese luan oh ho, iskolah tas-tas*

*Putri : Hajal owalah ha oh, oh enggol
Lese luan iskola tas-tas lolo*

*Putra : Owalah oh, oh ho ho
Lese luan oh ho muk moneba uwen*

*Purti : Gopil tueklah ha oh, oh enggol
Lese luan muk moneba uwen*

*Putra : Ukon koelah oh, oh ho ho
Lese luan oh ho ama gubernur jie*

*Putri : Ukon koen la ha oh, oh enggol lese luan
Ama gubernur jie*

*Putra : Ukon koenlah oh, oh ho ho lese
Luan oh, jie ukon koen jie*

*Putri : Gomobel lah ha oh, oh enggol
Lese luan jie ukon koen jie*

*Putra : Gomobel lah oh, oh ho ho lese luan
Oh ho ama gubernur jie*

*Putri : Ukon koen la ha oh, oh enggol lese luan
Ama gubernur jie*

*Putra : Ukon koen la oh,
Oh ho ho lese luan oh ho ama jokowi jie*

*Putri : Ukon koen la ha ow, oh enggol
Lese luan Ama jokowi jie*

*Putra : ukon koen la oh, oh ho ho
Lese luan oh ho sabuk merah tas tas*

*Putri : Halik owalah ha oh
Oh enggol Lese luan sabuk merak tas-tas*

*Putra : Lolo owalah oh, oh ho ho
Lese luan oh ho ama jokowi jie*

*Putri : Ukon koen la ha oh, oh enggol
Lese luan ama jokowi jie*

*Putra : Ukon koen la oh, oh ho ho
Lese luan oh bupati poun jie*

*Putri : Ukon koen la ha oh, oh enggol
lese luan bupati poun jie*

*Putra : ukon koen la oh , oh ho ho lese
luan oh muk Belu Koen*

*Putri : Kina owalah ha oh, oh enggol lese
Luan, muk belu koen ow*

*Putra : Kina owa la oh, oh ho ho lese luan
Oh ho, Bupati poun jie*

*Putri : Ukon koen la ha oh oh enggol
Lese luan Bupati poun jie*

*Putra : Guru owalah oh, oh ho ho lese luan
Oh ho siro nara pintar*

*Putri : Guru goet la ha oh, oh enggol lese luan
Siro nala pintar guru*

*Putra :Guru goet la oh, oh ho ho
Lese luan oh nige nini A I*

*Putri :Gatara la ha oh, oh enggol lese
Luan nige nini A I*

*Putra :Gatara la ha oh, oh ho ho lese
Luan oh ho, siro nala pintar*

*Putri : Guru goetlah ha oh, oh enggol lese
Luan siro nara pintar guru*

Putra : goetlah oh, oh ho ho leseluan oh.

Pertemuan II, berlangsung pada tanggal 6 november 2021

Peneliti melatih gerakan para penari dengan menggunakan pola ketukan yang berpatokan pada kaki kiri. Semua Penari melakukan gerakan tarian kelihatan kaku dengannyanyian dan masih sering melakukan kesalahan pada pendobelan kaki untuk itu peneliti akan melatih penari wanita terlebih dahulu kemudian melatih penari pria.

Pertemuan III, berlangsung pada tanggal 14 November 2021

Penari melakukan gerakan tarian Tebe kelihatan sudah lancar dan sudah menghafal nyanyian tebe, namun belum ada kerapian dalam melakukan gerakan kaki tubuh begitupun dengan kepala. Maka Peneliti melakukan pemolesan kerapian dan kekompakan dalam menghitung gerakan kaki dan pada hitungan tertentu kepala harus ikut menunduk bersama dengan keselarasan badan.



Gambar 4.5 : peneliti melatih kerapian dan keselarasan setiap gerakan
(Dok : Valentina Dau, 2022)

Setelah dilatih sekian kalinya para penari akhirnya bisa menguasai ragam gerak dengan nyanyiannya. Dan selanjutnya, peneliti melakukan pementasan di halaman kantor desa Mahuitas sekaligus mengukur kemampuan penari dalam memahami tarian *Tebe*.



Gambar 4.6 : Pementasan tarian *Tebe*. (Dok :Valentina Dau, 2022)

3. Faktor Pendukung Latihan Tarian *Tebe* di kantor desa Mahuitas

1. Faktor Pendukung

a. Penari

Penari sebagian besar mempunyai disiplin yang tinggi. Hal ini dilihat dari kehadiran penari menghadiri latihan Tari. Kedisiplinan penari dapat dilihat dari kehadiran penari mengikuti latihan tepat waktu yang ditentukan, walaupun kadang ada terlambat atau bahkan tidak hadir itu karena satu dan dua hal lainnya.

b. Masyarakat Desa Mahuitas

Masyarakat Desa Mahuitas mampu menciptakan suasana latihan yang nyaman dan menyenangkan untuk latihan.

c. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembelajaran tari antara lain lingkungan keluarga yang harmonis, lingkungan kelompok, yaitu teman menari yang baik, lingkungan masyarakat yang tentram.